Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026
Halaman: 987 – 997

RESEARCH ARTICLE

Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Melalui Media Bermain Kolaboratif Ceria pada Anak Usia 5-6 Tahun

Destari Arinda[1], Yenda Puspita[2], Joni[3]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
destariarinda@gmail.com[1], yenda.puspita@Universitaspahlawan.ac.id[2], joni@Universitaspahlawan.ac.id[3]

Kata Kunci: *Kemampuan Interpersonal, Media Bermain Kolaboratif Ceria, Anak Usia Dini*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK Mawar Tanjung Rambutan. Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan yang penting dikembangkan pada anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan interpersonal anak, yaitu melalui media bermain Kolaboratif Ceria. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun melalui media bermain Kolaboratif Ceria di TK Mawar Tanjung Rambutan. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 11 anak yang terdiri atas 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan interpersonal anak setelah mengikuti kegiatan bermain Kolaboratif Ceria dari pratindakan hingga Siklus II. Pada tahap pratindakan, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 7 anak (63,6%) dan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak (36,4%). Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, kemampuan interpersonal anak mulai meningkat dengan 3 anak (27,3%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak (18,2%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada Siklus II, seluruh anak telah mencapai kategori BSH dan BSB, yaitu 4 anak (36,4%) berada pada kategori BSH dan 7 anak (63,6%) berada pada kategori BSB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media bermain Kolaboratif Ceria efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK Mawar Tanjung Rambutan.

Keyword: *Interpersonal Skills, Collaborative Cheerful Play Media, Early Childhood*
.

Abstract

This study was motivated by the low interpersonal skills of children aged 5–6 years at TK Mawar Tanjung Rambutan. Interpersonal skills are important to be developed in early childhood because they are related to the ability to cooperate, share, and communicate with peers. Therefore, a learning medium was needed to improve children's interpersonal skills, namely Collaborative Cheerful Play Media. This study aimed to improve the interpersonal skills of children aged 5–6 years through Collaborative Cheerful Play Media at TK Mawar Tanjung Rambutan. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles. The research subjects consisted of 11 children, including 4 boys and 7 girls. Data were collected through observation, documentation, and field notes. The data were analyzed using descriptive quantitative and descriptive qualitative techniques. The results showed an improvement in children's interpersonal skills from the pre-action stage to Cycle II after participating in Collaborative Cheerful Play activities. In the pre-action stage, most children were categorized as Not Yet Developed (NYD), consisting of 7 children (63.6%), while 4 children (36.4%) were categorized as Beginning to Develop (BD). After the implementation of Cycle I, children's interpersonal skills began to improve, with 3 children (27.3%) categorized as Developed as Expected (DE) and 2 children (18.2%) categorized as Very Well Developed (VWD). In Cycle II, all children achieved the categories of Developed as Expected (DE) and Very Well Developed (VWD), consisting of 4 children (36.4%) and 7 children (63.6%), respectively. These findings indicate that the research success indicators have been achieved. Based on the results, it can be concluded that Collaborative Cheerful Play Media is effective in improving the interpersonal skills of children aged 5–6 years at TK Mawar Tanjung Rambutan.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Rentang usia 0–6 tahun dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*) karena pada periode ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat dan anak sangat peka terhadap berbagai stimulus dari lingkungan (Maulany & Putri, 2024). Pengalaman yang diperoleh pada masa ini akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak pada tahap selanjutnya. PAUD menjadi wadah bagi anak untuk belajar bersosialisasi, berkomunikasi, mengembangkan kemampuan motorik, bahasa, emosional, dan kognitif. Anak belajar disiplin, mandiri, bertanggung jawab, mengenal aturan sosial melalui kegiatan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

menyenangkan. Kemampuan interpersonal menjadi aspek perkembangan yang perlu perhatian khusus (Azzahra et al., 2026).

Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi, berkomunikasi, serta menjalin hubungan yang positif dengan orang lain (Daulay, 2025). Anak yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi di lingkungan sosial, mampu bekerja sama, serta dapat menyampaikan pendapat dengan baik. Sebaliknya, anak yang memiliki kemampuan interpersonal rendah biasanya mengalami kesulitan dalam berbagi, bekerja sama, serta mengendalikan emosi dalam situasi sosial (Amriani & Halifah, 2024).

Kemampuan interpersonal pada anak usia dini dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti kemampuan berbagi, mengendalikan emosi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Anak yang mampu berbagi menunjukkan adanya empati dan kepedulian terhadap orang lain. Kemampuan mengendalikan emosi juga menjadi aspek penting karena membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya memungkinkan anak untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik secara sederhana (Yusra et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 26 Januari 2026 pada anak kelompok B di TK Mawar Tanjung Rambutan, yang berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, masih ditemukan beberapa anak kelompok usia 5–6 tahun yang menunjukkan kesulitan dalam bekerja sama saat kegiatan kelompok berlangsung. Beberapa anak cenderung ingin mendominasi permainan, tidak mau mendengarkan pendapat teman, serta kurang mampu mengendalikan emosi ketika terjadi perbedaan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal anak belum berkembang secara maksimal dan perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang tepat. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Awal Perkembangan Interpersonal Pratindakan

No	Indikator	Kriteria			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Bekerjasama dengan teman	7	4	0	0
	Persentase	64%	36%	0%	0%
2	Berbagi dengan teman	8	3	0	0
	Persentase	73%	27%	0%	0%
3	Berkomunikasi dengan teman	9	2	0	0
	Persentase	82%	18%	0%	0%

Sumber: Hasil Observasi Perkembangan Interpersonal Pratindakan

Berdasarkan Tabel 1 kemampuan interpersonal anak pada Kelompok B di TK Mawar Tanjung Rambutan menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal anak tergolong masih rendah dan belum berkembang secara optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) pada ketiga indikator. Pada indikator mampu bekerja sama dengan teman, sebanyak 7 anak (64%) berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan 4 anak (36%) pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Pada indikator mampu berbagi dengan teman, terdapat 8 anak (73%) pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan 3 anak (27%) pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Sementara itu, pada indikator mampu berkomunikasi dengan teman, sebanyak 9 anak (82%) berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan 2 anak (18%) pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan interpersonal anak pada tahap pratindakan di TK Mawar Tanjung Rambutan masih berada pada kategori rendah dan memerlukan upaya pembelajaran yang lebih optimal untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.

Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan interpersonal anak. Rendahnya kemampuan interpersonal disebabkan kurangnya penerapan kegiatan pembelajaran yang melatih interaksi sosial. Proses pembelajaran belum memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta saling menghargai. Kegiatan pembelajaran belum melibatkan kerja sama aktif. Anak belum terbiasa mengendalikan emosi dalam situasi sosial. Solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan interpersonal anak yaitu penerapan kegiatan pembelajaran berbasis bermain kolaboratif ceria melalui media permainan kolaboratif ceria. Kegiatan dirancang dalam bentuk permainan kelompok dengan interaksi aktif antara anak, meliputi kerja sama menyelesaikan tugas, diskusi sederhana, dan pembagian peran dalam kelompok. Kegiatan memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih berkomunikasi, menghargai pendapat teman, serta mengendalikan emosi dalam situasi sosial. Sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Anika (2026) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif ceria efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun, yang ditunjukkan melalui kemampuan komunikasi yang lebih baik,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

peningkatan kerja sama, empati, serta kemampuan menyelesaikan konflik sederhana dalam interaksi sosial sehari-hari.

Media Bermain kolaboratif ceria merupakan media pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kegiatan bermain kelompok dengan suasana menyenangkan untuk mendorong anak saling berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, serta mengendalikan emosi saat bermain bersama teman sebaya. Penggunaan media bermain kolaboratif ceria dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan interpersonal melalui pengalaman bermain secara langsung. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amriani dan Halifah (2024) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kolaboratif ceria berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2018) menyatakan bahwa penggunaan metode kooperatif yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan perkembangan anak usia dini secara signifikan setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Hasil ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Lestari (2024), yang menyatakan bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dan kerja sama dengan orang lain, sehingga melalui metode bermain kolaboratif ceria anak dapat mengembangkan kemampuan interpersonal seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami orang lain secara lebih optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Metode ini memberikan kesempatan langsung bagi anak untuk berinteraksi dalam situasi sosial nyata. Anak terlibat aktif dalam mencapai tujuan bersama, belajar menyampaikan pendapat, dan mendengarkan teman. Situasi ini mendorong komunikasi dua arah. Kemampuan interpersonal berkembang melalui pengalaman langsung saat anak bekerja sama. Anak belajar memahami perasaan teman. Anak mulai menunjukkan empati ketika melihat kesulitan teman. Anak belajar mengendalikan emosi saat terjadi perbedaan pendapat. Anak juga mulai memahami aturan sosial seperti bergiliran dan menghargai orang lain. Penggunaan metode ini membuat anak tidak hanya menerima penjelasan dari guru. Anak terlibat aktif dalam kegiatan sosial. Interaksi yang terjadi selama bermain menjadi stimulus utama dalam perkembangan kemampuan interpersonal. Metode bermain kolaboratif ceria dinilai efektif karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain dan pengalaman langsung. Melalui permainan seperti menyusun balok membentuk menara bersama, menyelesaikan puzzle kelompok, atau permainan estafet bola, anak dilatih untuk berinteraksi secara aktif dan positif. Kegiatan semacam ini diyakini mampu membantu anak mengembangkan kemampuan interpersonal secara lebih alami karena dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode bermain kolaboratif ceria. Rancangan penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan di TK Mawar Tanjung Rambutan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 11 anak Kelompok B yang terdiri atas 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan interpersonal anak yang meliputi kemampuan bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain kolaboratif ceria.

Bahan dan alat utama yang digunakan dalam penelitian berupa Media Permainan Kolaboratif Ceria (MPKC), yang terdiri atas balok konstruksi, puzzle kelompok, permainan estafet bola, serta alat permainan edukatif lainnya yang dirancang untuk mendorong interaksi, kerja sama, dan komunikasi antaranak. Selain itu, instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak, lembar observasi kemampuan interpersonal, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan kemampuan interpersonal anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen sekolah, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel tindakan, yaitu metode bermain kolaboratif ceria, dan variabel hasil, yaitu kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun. Indikator kemampuan interpersonal yang diamati meliputi kemampuan bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

dengan menghitung persentase ketercapaian kemampuan interpersonal anak pada setiap siklus menggunakan rumus:

$$\mathbf{P = \frac{n}{N} \text{ x } 100\ \%}$$

P adalah persentase, f adalah jumlah anak yang mencapai indikator perkembangan, dan N adalah jumlah seluruh subjek penelitian. Analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator kemampuan interpersonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan empat kali pertemuan, penerapan metode Bermain Kolaboratif Ceria terbukti mampu meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK Mawar Tanjung Rambutan. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap indikator kemampuan interpersonal yang meliputi kemampuan bekerja sama, berbagi, mengendalikan emosi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Pada kondisi pratindakan, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal anak belum berkembang secara optimal karena proses pembelajaran sebelumnya masih didominasi oleh aktivitas yang berpusat pada guru, sehingga kesempatan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan teman sebaya masih terbatas. Akibatnya, anak cenderung bermain sendiri, kurang percaya diri untuk berinteraksi, belum terbiasa berbagi dengan teman, serta masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi ketika mengikuti kegiatan kelompok.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode Bermain Kolaboratif Ceria melalui berbagai aktivitas bermain kelompok yang dirancang agar anak dapat belajar sambil berinteraksi dengan teman sebayanya. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada anak selama kegiatan berlangsung. Melalui permainan kolaboratif, anak diberi kesempatan untuk saling bekerja sama, berbagi alat permainan, berdiskusi, menyelesaikan tugas kelompok, serta belajar menghargai pendapat dan perasaan teman. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan interpersonal secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk mengetahui perkembangan kemampuan interpersonal anak sekaligus memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal anak mengalami peningkatan secara bertahap dari setiap pertemuan. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin berkurangnya jumlah anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) serta meningkatnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun hasil perkembangan kemampuan interpersonal anak pada Siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Kemampan Interpersonal Pada Siklus I

No	Indikator	Kriteria			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Bekerjasama dengan teman	3 anak	4 anak	2 anak	2 anak
	Persentase	27,3%	36,4%	18,2%	18,2%
2	Berbagi dengan teman	2 anak	4 anak	3 anak	2 anak
	Persentase	18,2%	36,4%	27,3%	18,2%
3	Berkomunikasi dengan teman	3 anak	3 anak	3 anak	2 anak
	Persentase	27,3%	27,3%	27,3%	18,2%

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel di atas, pada Siklus I diketahui bahwa kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK Mawar Tanjung Rambutan mulai menunjukkan perkembangan, meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak melalui media bermain Kolaboratif Ceria. Pada observasi Siklus I Pertemuan 2, indikator bekerja sama dengan teman pada kriteria Belum Berkembang (BB) terdapat 3 anak dengan persentase 27,3%, kriteria Mulai Berkembang (MB) terdapat 4 anak dengan persentase 36,4%, kriteria

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak dengan persentase 18,2%, dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak dengan persentase 18,2%. Pada indikator berbagi dengan teman, pada kriteria Belum Berkembang (BB) terdapat 2 anak dengan persentase 18,2%, kriteria Mulai Berkembang (MB) terdapat 4 anak dengan persentase 36,4%, kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak dengan persentase 27,3%, dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak dengan persentase 18,2%. Pada indikator berkomunikasi dengan teman sebaya, pada kriteria Belum Berkembang (BB) terdapat 3 anak dengan persentase 27,3%, kriteria Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak dengan persentase 27,3%, kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak dengan persentase 27,3%, dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak dengan persentase 18,2%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi pada Siklus I peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelebihan, di antaranya guru telah mulai menggunakan media Bermain Kolaboratif Ceria sebagai alat bantu pembelajaran yang menarik, anak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan bermain sambil belajar, serta mulai tampak peningkatan kemampuan interpersonal, seperti bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Selain itu, guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan RPPH, sehingga kemampuan interpersonal anak mengalami peningkatan dibandingkan kondisi pratindakan, meskipun hasilnya belum optimal. Di sisi lain, masih ditemukan beberapa kendala, yaitu anak mudah bosan, kurang memperhatikan penjelasan guru, media permainan yang digunakan belum cukup bervariasi, motivasi belajar anak masih rendah, beberapa anak belum fokus, belum sabar menunggu giliran, serta belum berani berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bermain. Kurangnya motivasi dan penguatan dari guru juga menyebabkan sebagian anak belum menunjukkan antusiasme yang maksimal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru, disepakati beberapa perbaikan untuk pelaksanaan tindakan berikutnya, yaitu dengan memvariasikan media dan permainan agar lebih menarik, memberikan motivasi melalui pujian, tepuk semangat, dan reward, meningkatkan interaksi serta komunikasi guru dengan anak selama kegiatan berlangsung, menjelaskan aturan bermain secara lebih jelas dan terstruktur, serta memberikan kesempatan dan penghargaan kepada anak yang aktif, mampu bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan baik. Perbaikan tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif sehingga kemampuan interpersonal anak dapat berkembang secara lebih optimal pada siklus berikutnya.

Observasi dalam kegiatan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebagai hasil dari proses perbaikan yang telah dilakukan. Sebagian besar anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik. Anak yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan teman, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya mulai menunjukkan perkembangan yang positif. Anak sudah mampu mengikuti setiap tahapan kegiatan bermain kolaboratif dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Hampir seluruh anak mampu menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran yang berlangsung. Hal ini terlihat dari keterlibatan anak dalam kegiatan kelompok, kemampuan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama, serta kesediaan untuk berbagi alat dan bahan permainan dengan teman. Anak-anak juga terlihat lebih aktif dan antusias selama mengikuti kegiatan bermain Kolaboratif Ceria.

Anak mulai mampu berkomunikasi dengan teman sebaya secara lebih baik, seperti menyampaikan pendapat, meminta bantuan, memberikan tanggapan, dan bekerja sama dalam kelompok. Interaksi sosial yang terjalin selama kegiatan bermain menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal anak mengalami perkembangan yang cukup baik. Adapun hasil observasi kemampuan interpersonal anak pada Siklus II Pertemuan 2 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil kemampuan interpersonal pada siklus II

No	Indikator	Kriteria			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Bekerja sama teman	0 anak	0 anak	4 anak	7 anak
	Persentase	0%	0%	36,4%	63,6%
2	Berbagi	0 anak	0 anak	5 anak	6 anak
	Persentase	0%	0%	45,5%	54,5%
3	Berkomunikasi dengan teman sebaya	0 anak	0 anak	2 anak	9 anak
	Persentase	0%	0%	18,2%	81,8%

Sumber: Data Olahan, 2026

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan interpersonal anak pada Siklus II Pertemuan 2 menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Pada indikator bekerja sama dengan teman, terdapat 4 anak (36,4%) yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak (63,6%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Pada indikator berbagi dengan teman, terdapat 5 anak (45,5%) yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 6 anak (54,5%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa anak telah mampu berbagi dengan teman selama kegiatan bermain kolaboratif berlangsung. Pada indikator berkomunikasi dengan teman sebaya, terdapat 2 anak (18,2%) yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 9 anak (81,8%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak semakin aktif berkomunikasi, bekerja sama, dan menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya selama kegiatan bermain kolaboratif menggunakan media Kolaboratif Ceria. Hasil observasi pada Siklus II Pertemuan 2 menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Seluruh anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator bekerja sama dengan teman, berbagi dengan teman, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Hasil ini menunjukkan bahwa media bermain Kolaboratif Ceria efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi pada Siklus II Pertemuan II, peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan media Bermain Kolaboratif Ceria telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan interpersonal anak. Anak terlihat lebih antusias, aktif, dan menikmati kegiatan pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan interaktif. Selama kegiatan berlangsung, anak mampu bekerja sama dalam kelompok, berbagi dengan teman, serta berkomunikasi dengan lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Guru juga telah melaksanakan pembelajaran secara optimal melalui pemberian arahan yang jelas, pendampingan yang intensif, serta penguatan positif berupa pujian dan motivasi sehingga kepercayaan diri anak semakin meningkat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan dan motivasi secara individual agar kemampuan interpersonalnya berkembang secara lebih konsisten sesuai dengan karakteristik masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut, guru tetap memberikan pendampingan, kesempatan berpartisipasi secara aktif, serta penguatan positif selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, hasil refleksi menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu lebih dari 80% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, penerapan media Bermain Kolaboratif Ceria dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai secara optimal.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun melalui media bermain Kolaboratif Ceria di TK Mawar Tanjung Rambutan mengalami peningkatan. Data yang diperoleh telah sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga penelitian dapat dihentikan pada Siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan pada tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan interpersonal anak. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek bekerja sama dengan teman, berbagi dengan teman, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Melalui kegiatan bermain Kolaboratif Ceria, anak menjadi lebih aktif dalam berinteraksi, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap saling berbagi dan berkomunikasi dengan lebih baik. Berikut disajikan tabel perbandingan hasil peningkatan kemampuan interpersonal anak pada tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II :

Tabel 4. Perbandingan Hasil Peningkatan Kemampuan Interpersonal

Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
BB	7 anak	63,6%	3 anak	27,3%	0 anak	0%
MB	4 anak	36,4%	3 anak	27,3%	0 anak	0%
BSH	0 anak	0%	3 anak	27,3%	4 anak	36,4%
BSB	0 anak	0%	2 anak	18,2%	7 anak	63,6%

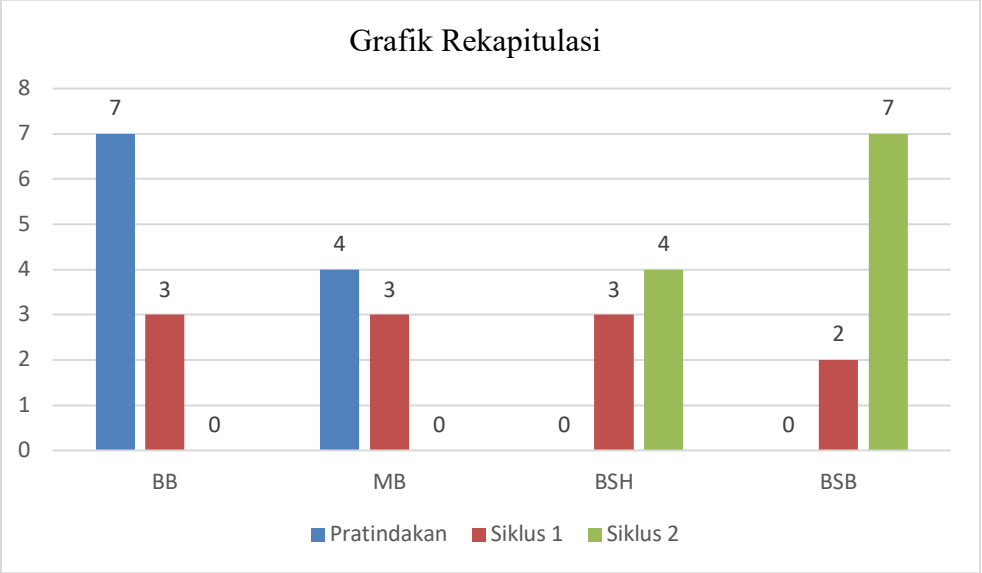
Berdasarkan tabel perbandingan hasil observasi pratindakan, Siklus I, dan Siklus II, kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK Mawar Tanjung Rambutan mengalami peningkatan yang signifikan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

setelah diterapkannya media bermain Kolaboratif Ceria. Pada tahap pratindakan, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 7 anak (63,6%) dan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak (36,4%). Belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada Siklus I terjadi peningkatan kemampuan interpersonal anak. Jumlah anak pada kategori Belum Berkembang (BB) menurun menjadi 3 anak (27,3%), sedangkan anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 3 anak (27,3%) dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi 2 anak (18,2%). Pada Siklus II, kemampuan interpersonal anak mengalami peningkatan yang lebih optimal. Tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Sebanyak 4 anak (36,4%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak (63,6%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media bermain Kolaboratif Ceria efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak, terutama dalam kemampuan bekerja sama dengan teman, berbagi dengan teman, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% anak berada pada kategori BSH dan BSB. Berikut grafik perbandingan rekapitulasi hasil observasi pratindakan, Siklus I, dan Siklus II terhadap kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun melalui media bermain Kolaboratif Ceria di TK Mawar Tanjung Rambutan:



Grafik 1. Perbandingan rekapitulasi hasil observasi pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil gambar grafik di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK Mawar Tanjung Rambutan pada tahap pratindakan masih tergolong rendah dan belum berkembang secara optimal. Pada Siklus I, kemampuan interpersonal anak mulai mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dan meningkatnya jumlah anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada Siklus II, kemampuan interpersonal anak mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Seluruh anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Peningkatan tersebut terjadi karena penerapan media bermain Kolaboratif Ceria yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sama dengan teman, berbagi dengan teman, dan berkomunikasi dengan teman sebaya secara langsung melalui kegiatan bermain kelompok.Perkembangan kemampuan interpersonal anak telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dan guru, yaitu minimal 80% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pembahasan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan interpersonal anak melalui penerapan metode bermain kolaboratif ceria.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Perencanaan Kegiatan Media Bermain Kolaboratif Ceria untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Anak Kelompok B di TK Mawar Tanjung Rambutan

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun di Kelompok B TK Mawar Tanjung Rambutan masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman. Upaya peningkatan dilakukan melalui metode bermain kolaboratif ceria yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan.

Siklus I menggunakan media bola warna-warni yang dimainkan secara berkelompok untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Peneliti menyiapkan RPPH, media pembelajaran, lembar observasi kemampuan interpersonal anak, lembar observasi aktivitas guru, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I dengan menggunakan media Lego yang dimainkan secara berkelompok. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi selama menyusun bentuk menggunakan Lego. RPPH mengacu pada Kurikulum PAUD dan indikator kemampuan interpersonal anak yang meliputi kemampuan bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Perencanaan yang disusun menjadi pedoman pelaksanaan tindakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Bermain Kolaboratif Ceria

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui metode bermain Kolaboratif Ceria yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya dalam suasana belajar yang menyenangkan. Tindakan dilaksanakan secara bertahap pada setiap siklus untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK Mawar Tanjung Rambutan.

Pada Siklus I, kegiatan pembelajaran menggunakan media bola warna-warni yang dimainkan secara berkelompok. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto selama proses pembelajaran, meliputi kegiatan anak saat bekerja sama dalam kelompok, berbagi penggunaan media, berinteraksi dengan teman, serta aktivitas guru dalam membimbing dan mengarahkan jalannya kegiatan. Pada Siklus II, kegiatan pembelajaran menggunakan media Lego yang dimainkan secara berkelompok. Dokumentasi mencakup aktivitas anak saat menyusun Lego bersama teman, berbagi kepingan Lego, berdiskusi dalam kelompok, dan berkomunikasi selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi juga memuat hasil karya yang dibuat oleh anak, aktivitas guru selama pembelajaran, serta penggunaan lembar observasi sebagai alat untuk mencatat perkembangan kemampuan interpersonal anak.

Peningkatan Kemampuan Interpersonal Anak Melalui Media Bermain Kolaboratif Ceria

Peningkatan kemampuan interpersonal anak dapat dilihat dari hasil observasi pada dua siklus pembelajaran dengan menggunakan media bermain Kolaboratif Ceria. Berdasarkan tabel perkembangan kemampuan interpersonal anak yang terdiri dari tiga indikator, yaitu bekerja sama dengan teman, berbagi dengan teman, dan berkomunikasi dengan teman sebaya, terlihat adanya penurunan yang signifikan pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus II Pertemuan 2, seluruh anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori BB maupun MB.

Hal tersebut menunjukkan bahwa anak mengalami perkembangan yang nyata setelah mengikuti kegiatan bermain Kolaboratif Ceria. Melalui kegiatan bermain secara berkelompok, anak memperoleh kesempatan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berbagi alat permainan dengan teman, serta berkomunikasi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman sosial secara langsung yang membantu perkembangan kemampuan interpersonal anak (Scientific & Reviewed, 2026). Persentase anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada indikator bekerja sama dengan teman, persentase anak yang mencapai kategori BSB meningkat hingga 63,6% pada Siklus II Pertemuan 2. Pada indikator berbagi dengan teman, persentase anak yang mencapai kategori BSB sebesar 54,5%, sedangkan pada indikator berkomunikasi dengan teman sebaya mencapai 81,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media bermain Kolaboratif Ceria efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun.

Perencanaan pembelajaran yang disusun melalui kegiatan bermain Kolaboratif Ceria memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Anak tidak hanya bermain bersama teman, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai teman, berbagi, dan berkomunikasi secara positif dalam kelompok. Kegiatan yang dirancang secara menarik membuat anak lebih aktif dan antusias mengikuti proses

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melalui media bermain Kolaboratif Ceria tidak hanya meningkatkan kemampuan interpersonal anak secara signifikan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial secara langsung sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun.

Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara efektif melalui komunikasi, kerja sama, serta pemahaman terhadap perasaan dan perilaku orang lain. Pada anak usia dini, kemampuan ini terlihat melalui perilaku sosial seperti berbagi, bekerja sama, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial (Kautsarrany et al., 2025). Media bermain Kolaboratif Ceria merupakan media yang dirancang untuk melibatkan anak dalam kegiatan kelompok yang menuntut kerja sama, berbagi, dan komunikasi antarteman (Amriani & Halifah, 2024). Dengan adanya kecerdasan interpersonal yang baik, individu dapat menjalin hubungan yang harmonis, saling menghargai, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial yang dihadapi (Lestari et al., 2025).Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, media bermain Kolaboratif Ceria terbukti mampu membantu meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK Mawar Tanjung Rambutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain kolaboratif ceria efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK Mawar Tanjung Rambutan. Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media, lembar observasi, dan instrumen penilaian yang dirancang dalam bentuk permainan kelompok untuk melatih kerja sama, berbagi, mengendalikan emosi, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus, sehingga guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan interpersonal anak pada setiap pertemuan. Pada tahap pratindakan, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Setelah tindakan diberikan pada Siklus I, jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mulai meningkat hingga mencapai 54,5% pada Siklus I Pertemuan II. Peningkatan tersebut terus berlanjut menjadi 81,1% pada Siklus II Pertemuan I dan mencapai 90,9% pada Siklus II Pertemuan II. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% anak mencapai kategori BSH dan BSB, telah terpenuhi. Dengan demikian, metode bermain kolaboratif ceria terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK Mawar Tanjung Rambutan sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II.

DAFTAR REFERENSI

Amriani, S. R., & Halifah, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif ceria terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. *PAUD Lectura:* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *7*(02), 24–37.

Anika, S. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Handayani 2 Desa Ujanmas Kecamatan Sungai Are. Uin Raden Intan Lampung.

Azzahra, N. L., Putri, A. S., Aulianti, D., Maulida, N. R., Hermawan, A., Ardiyanti, D., Jayadinata, A. K., Putri, H. E., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Indonesia, U. P., & Purwakarta, K. (2026). JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan *The Effectiveness of Play Methods in Optimizing Social-Emotional Development in PAUD.* Efektivitas Metode Bermain Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Di PAUD. Efektivitas metode bermain dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional di paud, 7(1), 45–52.

Budiati, H. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5E secara terpadu dengan permainan kartu Link and Match untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada pembelajaran biologi siswa kelas Viii F Smpn 22 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013. *Prosiding Seminar Biologi*, *10*(2), 1–10.

Erra Yuni Rindiani, S., & Ida Dwijayanti. (2024). Peran Guru Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Pada Kegiatan Outdoor Learning. *Sports Culture*, *15*(1), 72–86. https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Fadillah, S. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umban Sari, Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 91–103.

Hani Kholifatur Rosidah, Edi Hendri Mulyana, N. M. A. (2024). Peran guru dalam mengoptimalkan interaksi sosial anak usia dini. *Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini*, *8*, 24–32. https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1329

Idham, R. N., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2023). Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Istiqlal Bandar Lampung. Jurnal Pendidikan Anak, *12*(1), 49–58.

Kautsarrany, N., Pratiwi, N., Pujiastuti, S. I., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Jakarta, U. N. (2025). Pengaruh sentra bermain peran terhadap kemampuan interpersonal anak usia 4-5 tahun. Pengaruh Sentra Bermain Peran Terhadap Kemampuan Interpersonal Anak Usia 4–5 Tahun, 4, 80–91. https://doi.org/10.21009/JP2PAUD.041.03

Lestari, A. I., Ndona, Y., & Gultom, I. (2024). Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial oleh Lev *Vygotsky. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(11), 12441–12445. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6193

Lestari, M., Sofyan, H., & Muazzomi, N. (2025). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Bercakap-Cakap di TK Pembina Pasar Rantau Panjang Tabir. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, *8*(2), 289–295. https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1740

Marwan, Afkar, Syahrin, A., Rizki, S., Saputra, R. J., & Konadi, W. (2025). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Maulany & Putri. (2024). Penerapan Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Model Sentra Balok di Tkit Ihya As Sunnah. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *6*(2), 398–401. https://doi.org/10.35473/ijec.v6i2.3525

Melinda, A. E. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya*, *9*, 127–131.

Miles, H. (1996). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. *Evaluation and Program Planning*, *19*(1), 106–107. https://doi.org/10.1016/0149-7189(96)88232-2

Nunung Suryana Jamin, Annisa Fahmi Mannassai, & Zakaria, S. I. (2025). Pemanfaatan Instrumen Observasi sebagai Dasar Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, *6*(4), 21–31. https://doi.org/10.59059/tarim.v6i4.2882

Nur, Z., Ilahi, R., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Elvira, M., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). Jurnal Penelitian Anak Usia Dini meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. *3*(2), 48–56.

Nurmalitasari, F., Psikologi, P. M., Psikologi, F., & Gadjah, U. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah, 23(2), 103–111.

Puspita, Y. (2023). Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini. *05*(04), 11846–11854.

Safira. (2020). Efektivitas Media Kincir Angka dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Jurnal.

Salfianur, Nurwahida, Srianti Permata, & Muhammad Ikbal. (2021). Implementasi Etika Bisnis Pedagang Islam Dalam Transaksi Akad Bay' Al-Salam. Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam, *3*(1), 51–63. https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i1.545

Sardiani Daulay, L. (2025). Pentingnya Kecerdasan Sosial dan Emosional pada Anak. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 1621–1632. https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1508

Scientific, N., & Reviewed, P. (2026). *The role of cooperative play in developing interpersonal activity*. *44*(March), 1–5.

Sri Rika Amriani, & Halifah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 24–37. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19868

Yani, E. (2021). The Impact of Business Model Innovation (BMI) and Organisational Values on Firm Performance: Mediating Role of Corporate Sustainability. *Corporate Sustainability-A New Paradigm*, *32*(3), 56–71.

Yanuarsari, R., & Nurapriani, R. (2019). *Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Mekar Arum Kota Bandung*. *1*(1).

Yusra, Dewi, Y., & Qadri, M. (2020). Jurnal Buah Hati. *Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun, 7*(2), 125–

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

137.
Zosh, J. M., Hassinger-Das, B., & Laurie, M. (2022). *Learning Through Play and the Development of Holistic Skills Across Childhood*. 1–104. https://cms.learningthroughplay.com/media/kell5mft/hs_white_paper_008-digital-version.pdf
Zosh, J. M., Hopkins, E. J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D., Hirsh-Pasek, K., Solis, S. L., & Whitebread, D. (2017). *Learning through play: A review of the evidence* (Issue November).